

Strategi Pasukan Amal Sholeh Melalui Gerakan Infak Beras Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren dan Yayasan Kota Palangka Raya

Yoshidayah, Lisnawati, Syarifuddin

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya Kalimantan Tengah, Indonesia
E-mail : yoshidayah@gmail.com

Diterima: 31 Mei 2024

Direvisi 20 Juni 2024

Diterbitkan: 25 Juni 2024

Abstrak,

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) di pondok pesantren dan yayasan. Metode yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian adalah data sekunder dan primer yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara serta buku, jurnal ilmiah, artikel, internet dan sumber pustaka lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan tiga informan kunci yaitu Ketua, Wakil dan Bendahara Pasukan Amal Sholeh (PASKAS). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Pasukan Amal Sholeh (Paskas) meliputi komunikasi langsung, pembagian celengan, pesan media sosial, dan kunjungan ke rumah orang tua asuh. Faktor pendukungnya meliputi Pasukan Amal Sholeh, orang tua asuh, dan transportasi, sedangkan faktor penghambatnya adalah beras hanya dapat disalurkan setelah sumbangan terkumpul dan masih terbatasnya transportasi.

Kata Kunci: *Strategi, Pasukan Amal Sholeh, Kesejahteraan*

Abstract,

The aim of this research is to analyze and describe the strategies carried out by the Sholeh Charity Forces (PASKAS) in Islamic boarding schools and foundations. The method used in this research is qualitative with a descriptive approach. Research data sources are secondary and primary data collected through observation and interviews as well as books, scientific journals, articles, the internet and other library sources. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. By using three key informants, namely the Chairman, Deputy and Treasurer of the Sholeh Charity Force (PASKAS). This research data analysis technique uses four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the Sholeh Charity Force (Paskas) strategy includes direct communication, distributing piggy banks, social media messages, and visits to foster parents' homes. The supporting factors include the Sholeh Charity Team, foster parents, and transportation, while the inhibiting factors are that rice can only be distributed after donations have been collected and transportation is still limited.

Keywords: *Strategy, Sholeh Charity Team, Weelbeing*

PENDAHULUAN

Strategi disusun pada dasarnya untuk membentuk response terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi. Perubahan eksternal tersebut dapat terselesaikan dengan memperhatikan kemampuan internal dari suatu organisasi. Sampai seberapa jauh suatu organisasi dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman dari luar untuk memperoleh manfaat yang maksimal dengan mendayagunakan keunggulan organisasi yang dimiliki (Eris Juliansyah, 2017).

Strategi diperlukan dalam organisasi untuk mengetahui proses pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi (Junaidi, 2023). Dengan memperkirakan sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun mendatang. Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) merupakan kelompok yang mengiringi organisasi dalam program sebagai ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota lainnya. Mereka berasal dari kalangan siswa, pelajar, mahasiswa, ustadz, serta pimpinan pondok dan yayasan yang saling mendukung dan membantu satu sama lain serta memiliki rasa kepedulian antar sesama (Antonius Setyadi & Suharno Pawirosumarto dkk 2023).

Penelitian tentang Gerakan infak beras telah banyak diteliti oleh para peneliti diantaranya: (Ika Nurjannah, 2020) menyatakan bahwa Organisasi Sedekah Beras Semarang telah menyampaikan amanah kepada warga yang membutuhkan, dan dana telah dikelola dengan baik untuk dialokasikan kepada warga yang sangat membutuhkan. Sasaran atau target dari Organisasi Sedekah Beras Semarang ini adalah panti asuhan, panti cacat ganda, pondok pesantren tahfidz, janda, dan dhuafa.

Selanjutnya penelitian (Ilfa Wakiddudin, 2021) memberikan kesimpulan bahwa menyimpulkan bahwa program Sedekah Beras Subuh telah memberikan manfaat dan tujuan dalam kesejahteraan ekonomi serta meningkatkan semangat ibadah masyarakat di Kota Cirebon. (Mareta Puri Rahastine) hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Gerakan Infak Beras di Jakarta melibatkan public relations melalui publikasi di beberapa media, seperti website, media sosial, brosur, dan acara. Oleh karena itu, peranan dan fungsi public relations sudah diterapkan dengan baik.

Penelitian juga dilakukan oleh (Putri Rahmadani, 2022) dengan hasil penelitian bahwa aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Infak Beras Lampung telah berjalan sesuai dengan yang diinginkan, dengan pendistribusian akbar yang dilakukan setiap bulan berjalan dengan lancar serta peningkatan jumlah pondok pesantren yang menerima beras setiap bulannya.

(Tangkas Khairi, 2022) menyatakan bahwa strategi yang dilakukan gerakan infak

beras samarinda dalam meningkatkan kepercayaan para donatur adalah Komunikasi Social Marketing yaitu merancang sesuai dengan perkembangan yang dilihat dari keinginan masyarakat terhadap kebutuhan sosialnya dan pesan yang disampaikan adalah kemampuan dalam menjalankan amanah dari para donatur.

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah bahwa kedua penelitian tersebut sama-sama membahas program gerakan infak beras di lembaga Pasukan Amal Sholeh (PASKAS). Penelitian yang dilakukan lebih berfokus pada strategi Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) dalam memberikan infak beras terbaik untuk mensejahterakan pondok pesantren dan yayasan. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, kondisi dan lingkungan lembaga, serta pondok pesantren dan yayasan yang menjadi subjek penelitian.

Pendistribusian beras dilakukan pasukan Amal Sholeh (PASKAS) setiap bulan disalurkan ke pesantren dan yayasan dan setiap tahun pendistribusian beras semakin berkembang dengan bertambahnya banyak beras yang diberikan kepada santri yatim dan santri penghafal-Al-Quran serta saat ini terdapat 20 pondok pesantren dan 10 yayasan yang sudah mendapatkan beras dari program Gerakan Infak Beras maka dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi Pasukan Amal Sholeh melalui Gerakan Infak Beras dalam meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren dan yayasan kota palangka raya serta apa saja faktor pendukung dan penghambat Pasukan Amal Sholeh melalui Gerakan Infak Beras dalam meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren dan yayasan kota Palangka Raya.

TINJAUAN TEORITIK

Teori Strategi

Secara harfiah, "strategi" dapat diartikan sebagai seni melaksanakan rencana atau siasat. Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya (Hany Setyorini, & Mas'ud Effendi 2016). Oleh karena itu Strategi harus dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan langkah-langkah yang dipertimbangkan secara hati-hati, diimplementasikan dengan cermat, dan dievaluasi secara terus-menerus. Strategi disusun untuk membentuk response respon terhadap perubahan eksternal yang relevan dari suatu organisasi akan dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan internal organisasi tersebut (Siti Nursanah dkk, 2022).

Menurut Sukristono Strategi didefinisikan sebagai suatu proses para pemimpin ditetapkan dengan fokus pada tujuan jangka panjang organisasi, yang disertai dengan

penyusunan suatu cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut (Pony Safitri Dan Zakia Fajrin, 2019). Menurut Fred R. David menjelaskan proses strategi terdiri menjadi tiga tahapan yakni pertama tahap memformulasikan strategi adalah menetapkan visi dan misi yang akan menjadi kompas organisasi, mengidentifikasi peluang dan tantangan dari perspektif eksternal, merinci kelemahan dan keunggulan internal organisasi, merancang rencana jangka panjang yang solid, merumuskan strategi-strategi alternatif secara kreatif, dan akhirnya, memilih dengan cermat strategi yang akan membawa organisasi mencapai tujuannya (Anisatun Nurul Uluwiyah, 2022).

Kedua tahap mengimplementasikan strategi adalah sebuah keputusan yang bijaksana dari pihak yang berwenang dalam merumuskan tujuan tahunan, merancang kebijakan yang tepat, menginspirasi semangat pegawai, dan mengalokasikan dengan cermat sumber daya yang dimiliki. Hal ini krusial untuk melaksanakan strategi yang telah dirancang dengan matang. Pada tahap ini, perlu dilakukan pengembangan strategi yang mendukung budaya perusahaan, perencanaan struktur organisasi yang efisien, penataan ulang usaha pemasaran, penyusunan anggaran, pengembangan yang optimal dari sistem informasi dipertimbangkan, sambil mengaitkan imbalan karyawan dengan kinerja keseluruhan organisasi.

Ketiga tahap mengevaluasi strategi adalah kepekaan manajer terhadap situasi di mana strategi yang telah dirancang tidak memberikan hasil optimal sangatlah penting. Evaluasi strategis melibatkan tiga kegiatan kunci, yaitu penelusuran faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar dari strategi saat ini, serta pengukuran kinerja (Dian Sudiantini, 2022).

Terdapat beberapa strategi bisnis menurut perspektif islam menurut Imam Al-Ghazali keadilan dalam transaksi dianggap sebagai prinsip utama yang harus diterapkan dalam bisnis. Setiap transaksi harus dilakukan secara adil, menghindari riba, dan memastikan tidak ada pihak yang dirugikan. Menurut Ibnu Khaldun menyatakan bahwa dalam bisnis, transparansi dan kejujuran perlu selalu diutamakan. Setiap informasi yang disampaikan kepada konsumen harus jelas dan benar, sehingga tercipta kepercayaan dan hubungan jangka panjang yang baik antara penjual dan pembeli. (Samrin & Saparuddin Harahap, 2020)

Menurut Syed Naquib al-Attas, bisnis dalam Islam harus memperhatikan kepedulian sosial dan keberkahan. Ini mencakup pemberian sedekah, zakat, infak dan memastikan bisnis tidak merugikan lingkungan maupun masyarakat sekitar, sehingga keuntungan yang diperoleh membawa keberkahan dan manfaat bagi semua pihak (Adhitya Nugraha Pratama dkk, 2024).

Dari beberapa pengertian strategi menurut para ahli dapat diketahui Strategi dianggap sebagai keputusan atau rencana yang menjadi sasaran, serta kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang, sehingga organisasi dapat melakukan peningkatan efisiensi operasional, peningkatan produktivitas tim, dan

perbaikan kinerja keseluruhan. Teori ini digunakan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Pasukan Amal Sholeh dalam program Gerakan Infak Beras guna meningkatkan donatur dan kepercayaan donatur, sehingga fungsi dan tanggung jawab terhadap santri yatim dan santri penghafal Al-Quran, yaitu memuliakan dan membahagiakan mereka dengan memberikan beras terbaik, dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

Teori Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera diartikan sebagai situasi yang aman sentosa dan makmur, di mana aman dimaknai sebagai terbebas dari ancaman dan gangguan (Mikyal Hardiyati & Anni Waridatul Hasanah, 2016). Menurut Seneca, kesejahteraan dapat dicapai dengan memahami dan menerima takdir hidup, sehingga seseorang dapat hidup dalam keadaan damai dan bahagia tanpa terpengaruh oleh tekanan eksternal (Dahlia Sukmasari, 2020).

Kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diinterpretasikan secara eksklusif untuk kehidupan duniawi, namun juga Allah SWT memerintahkan agar umat Islam mampu menguasai alam serta mengolah sumber daya yang diberikan-Nya untuk memakmurkan umat manusia. Penekanan dalam Islam diberikan untuk menghindari keserakahan dalam penguasaan harta dan mengingatkan jika harta bukanlah ukuran keberhasilan seseorang, serta pentingnya tidak melupakan sisi spiritual sebagai manusia (Junaidi dan Nisa, 2021).

Jadi kesejahteraan sosial dalam Islam melibatkan upaya untuk mencapai keseimbangan dan kemakmuran di antara individu dan masyarakat secara luas dengan menekankan pada orientasi spiritual dalam usaha-usaha material dan menciptakan keselarasan dalam lahir dan batin individu maupun kelompok. Dengan demikian, Islam sangat menjunjung tinggi aspek spiritual dan material kehidupan manusia, sebagai sumber kekuatan bersama untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia.

Teori ini digunakan untuk melihat dampak program Gerakan Infak Beras ini apakah akan membantu mensejahterakan pondok pesantren dan yayasan membantu perekonomian santri yatim dan santri penghafal Al-Quran. serta memberikan dampak positif terhadap kelangsungan program Pasukan Amal Sholeh (PASKAS).

Teori Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dianggap sebagai keadaan yang mampu memberikan dukungan bagi individu dalam pelaksanaan suatu tindakan, termasuk peran teman, lingkungan keluarga, atau bahkan kesadaran diri sendiri (Iyatna Supriatna, 2019). Faktor pendukung bagi organisasi (*organization-oriented factors*) seharusnya dikelola dengan cermat untuk memastikan kelangsungan penyelenggaraan pelayanan publik. Peranan pemimpin sangat

berpengaruh dalam pelaksanaan program dan dapat memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan. Kebijakan yang jelas dalam implementasi organisasi juga penting untuk mencegah tumpang tindih antara tanggung jawab dan regulasi yang ada (Elma Oktaviani, Asrinur dkk, 2023).

Menurut Turner dan Killian faktor pendukung dapat diartikan sebagai pihak yang dipengaruhi oleh suatu gerakan atau gagasan, tanpa secara langsung terlibat dalam pelaksanaan aktivitas tersebut, namun memberikan dorongan atau moral (Pariang Sonang Siregar & Lia Wardani, 2018). Menurut Cresswell faktor pendukung dijelaskan sebagai orang-orang yang tidak mengambil peran utama dalam suatu tindakan atau keputusan, namun menyediakan sumber daya atau dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan suatu upaya (Nugraha Rahmansyah dan Shary Armonitha Lusinia, 2021).

Faktor penghambat organisasi mencakup faktor-faktor yang tidak hanya mempengaruhi kinerja, tetapi juga dapat menghentikan kemajuan melakukan pada strategi yang sudah ada bukan hanya untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, melainkan juga sebagai langkah meminimalisir untuk mencegah strategi yang semakin kurang efektif.

Muhammad Ali menjelaskan bahwa faktor penghambat dapat diartikan sebagai kondisi atau situasi yang menghalangi jalannya suatu aktivitas atau proses, seringkali merugikan hasil yang diharapkan, Oleh karena itu, penting untuk secara cepat melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap strategi yang ada (Rizka Rahmah Hidayanti, Badaruddin dkk, 2021). Menurut Robbins dan Coulter menyatakan bahwa faktor penghambat dalam organisasi sering kali disebabkan oleh resistensi terhadap perubahan, ketidakjelasan peran, serta komunikasi yang buruk (Layla Nurul Sakinah dan Nuri Aslami, 2022).

Dari kedua faktor pendukung dan penghambat tersebut saling berkaitan dalam sehingga strategi harus diterapkan pada organisasi. Teori ini digunakan untuk melihat penghambat anggota Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) dalam menjalankan program Gerakan Infak Beras dan pendistribusian beras di pondok pesantren dan yayasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada persepsi fenomena tertentu, menghasilkan analisis deskriptif berupa narasi dari objek penelitian. Penelitian ini memerlukan pengetahuan luas dari peneliti karena melibatkan wawancara langsung dengan objek penelitian (Syafriada Hafni Sahir, 2021). Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dengan Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) sebagai informan kunci sedangkan data primer didapatkan

dari berbagai sumber informasi, dokumen dari Gerakan Infak Beras dan jurnal, buku, serta artikel dan internet yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah *observasi, wawancara dan dokumentasi* dan analisis dengan bahan-bahan tertulis serta informan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan 4 tahapan yakni pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan data dari hasil penelitian. Setelah itu, dilakukan reduksi data, yaitu proses mengurangi data dengan mengidentifikasi dan memisahkan informasi yang relevan dan tidak relevan dari data yang telah dikumpulkan kemudian penyajian data yaitu proses memberikan interpretasi yang lebih tepat dan menyajikannya dalam bentuk kata atau kalimat sehingga data yang dipaparkan secara ilmiah tanpa menutupi kekurangan dan terakhir penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan yang didapatkan dari reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Program Gerakan Infak Beras

Gerakan Infak Beras berdiri di Kota Palangka Raya Kecamatan Jekan Raya, Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 16 juni 2021. Program Gerakan Infak Beras ini mengumpulkan donasi Rp 1000/hari atau Rp 25.000/bulan yang diperoleh dari orang tua asuh (donatur), dimaksudkan orang tua asuh adalah mereka yang menyisihkan sebagian rezekinya untuk diinfakkan dan diberikan kepada santri yatim dan santri penghafal Al-Quran di pondok pesantren dan yayasan dengan cara setiap bulannya dijemput ke rumah orang tua asuh atau di antarkan langsung ke sekretariat.

Program Gerakan Infak Beras ini menggunakan tenaga relawan Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) yang ditugaskan seperti menyalurkan mengumpulkan dan mendistribusikan beras. Saat ini jumlah relawan Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) sebanyak 63 orang dengan jumlah orang tua asuh sebanyak 300 orang. Visi PASKAS adalah melayani, memuliakan dan membahagiakan santri yatim dan penghafal Al-Quran. Misi PASKAS memberikan beras terbaik untuk disumbangkan kepada para santri yatim, penghafal Al-Quran di seluruh pondok pesantren dan yayasan di Kota Palangka Raya Dengan banyaknya santri yatim dan santri penghafal Al-Quran yang masih belum mendapatkan beras layak untuk dimakan dan hanya seadanya.

Oleh karena itu melalui program Gerakan Infak Beras ini dapat membantu pondok pesantren dan yayasan yang mana programnya untuk mengatasi kelaparan bagi sahabat-sahabat atau saudara-saudara santri yatim dan santri penghafal Al-Quran yang dimuliakan

oleh Allah, untuk mendapatkan asupan makanan yang layak karena mereka merupakan sumber generasi penerus pemimpin bagi umat.

Penerapan Strategi Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) Program Gerakan Infak Beras

Pembahasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari 3 (tiga) subjek dan 4 (empat) informan terkait strategi Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) melalui Gerakan Infak beras dalam meningkatkan kesejahteraan pondok pesantren dan Yayasan Kota Palangka Raya. Strategi dalam organisasi merupakan penerapan rencana yang terstruktur dan sistematis untuk mencapai tujuan jangka Panjang melalui peningkatan efisiensi operasional, pengoptimalan sumber daya, penguatan keunggulan kompetitif, dan penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan. Dengan strategi yang tepat, arah dan fokus organisasi dapat ditetapkan dengan jelas, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih konsisten dan terukur.

Penjelasan yang diungkapkan ketua Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) terkait strategi program Gerakan Infak Beras mengatakan bahwa :

“strategi yang digunakan terdiri dari dua yaitu online dan offline, untuk onlinenya biasanya kami menshare template diwhatsapp, faeacebook kepada calon donatur tentang program Gerakan Infak Beras dengan menanamkan rasa kepercayaan sesuai dengan integritas seperti mencatumkan alamat, lokasi, foto dan nomor rekening. Selanjutn kami juga memasang iklan di Instagram untuk mempromosikan program kami. Kemudian untuk offline kami secara langsung komunikasi yaitu mengajak teman-teman, sahabat dimanapun seperti tempat kerja atau dikampus maka ketika mereka tertarik dalam program Gerakan Infak Beras mereka juga akan mengajak teman teman yang lainnya untuk bergabung”. Terakhir sebagai anggota Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) kami secara rutin melakukan silaturahmi ke rumah para orang tua asuh tetap. Hal ini tentunya membuat para orang tua asuh merasakan adanya ikatan emosional dengan pihak Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) efek dari silaturahmi yang dilakukan ini sudah dirasakan, dan ikatan serta hubungan antara para pengurus Gerakan Infak Beras Kota Palangka Raya sudah menjadi sangat erat.

Selanjutnya penjelasan yang diungkapkan oleh wakil Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) tentang strategi diantaranya:

“untuk strategi yang di lakukan sampai saat ini yaitu membagikan celengan-celengan dengan kemasan menarik yang mana dicelengan tersebut sudah tertera gambar alamat dan nomor rekening Gerakan Infak Beras diberikan kepada yang berminat dengan program kita. Kita juga mempromosikan program di media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook membagikan postingan video tentang program Gerakan Infak Beras dari Ustadz dan Selegram ternama dan konten terkait pendistribusian beras yang sudah kita lakukan. Untuk orang asuh (donatur) Setiap pendistribusian Pasukan Amal Sholeh mengshare dokumentansi kegiatan pendistribusian kepada orang tua asuh sehingga orang tua asuh mengetahui jika pesan Amanah mereka sudah di lakukan.

Kemudian penjelasan dari Bendahara Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) mengenai strategi yang mengatakan bahwa:

“strategi dalam program Gerakan Infak Beras ini ada beberapa seperti promosi secara langsung kepada teman, sahabat ataupun keluarga tentang program kita, selanjutnya kita juga mengirimkan pesan berupa pesan tausiyah, penyampaian keutamaan-keutamaan yang baik dalam agama Islam, pengingat tentang keistimewaan berinjak subuh dengan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook kepada orang tua asuh atau calon donatur. Setiap hari jumat kita sering menshare kata atau kalimat ajakan untuk berinjak, dan keutamaan yang dilakukan dihari jumat sehingga mereka akan tertarik dengan program Gerakan Infak Beras”. Sekarang kita sudah melakukan berbagai kolaborasi dengan berbagai organisasi untuk memperbanyak donatur di Gerakan Infak Beras dengan mempromosi program bersama organisasi seperti Komunitas Islam, Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Program Studi, Manajemen Pendidikan Islam.

Dari hasil wawancara peneliti di atas dengan tiga subjek Ketua, Wakil dan Bendahara Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) dapat diketahui terdapat banyak strategi yang diterapkan oleh Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) yaitu komunikasi langsung dengan orang-orang terdekat dan media sosial yang sangat berperan aktif dalam program Gerakan infak beras ini seperti mengirimkan pesan, mempromosikan dan foto atau video pendistribusian beras yang sudah diberikan ke santri yatim dan santri penghafal Al-Quran di pondok pesantren dan yayasan. Anggota Pasukan Amal sholeh juga sering bersilaturahmi kerumah orang tua asuh (donatur) sehingga menjalin segi emosional, sosial, maupun spiritual. Dengan mempererat ikatan kekeluargaan dan persaudaraan, dalam menciptakan rasa aman dan nyaman. silaturahmi bukan hanya sekedar tradisi, melainkan juga investasi emosional dan sosial yang memberikan dampak positif jangka panjang terutama pada program Gerakan Infak Beras.

Tabel 1. Pendistribusian Gerakan Infak Beras

No.	Keterangan	Beras	Tahun
1.	20 Pondok Pesantren dan yayasan	20 Ton	2021
2.	15 Pondok Pesantren dan 10 yayasan	35 Ton	2022
3.	20 Pondok Pesantren dan 10 yayasan	40 Ton	2023

Sumber: Data Laporan Evaluasi Gerakan Infak Beras Tahun 2024.

Tabel 2. Daftar Pondok Pesantren dan Yayasan Gerakan Infak Beras Kota Palangka Raya

No.	Nama Pondok Pesantren	15.	Pondok Pesantren Tahfidz Lumba-Lumba
1.	Pondok Pesantren Mujahidul Amin	16.	Pondok Pesantren Nurul Ihsan
2.	Pondok Pesantren Hidatul Insan	17.	Pondok Pesantren Al Min
3.	Pondok Pesantren Manbau Darissalam	18.	Pondok Pesantren Hidayatullah
4.	Pondok Pesantren Raudhatul Jannah	19.	Pondok Pesantren Syifaul Qulub
5.	Pondok Pesantren Tahfidz Al Wafa	20.	Pondok Pesantren Hidayatullah
6.	Pondok Pesantren Iqro	21.	Yayasan Berkah
7.	Pondok Pesantren Tahfidz Putri Bani Ibrahim	22.	Yayasan Al-Amin
8.	Pondok Pesantren Tahfidz Hasanka	23.	Yayasan Budi Mulya
9.	Pondok Pesantren Darul Amin	24.	Yayasan Bina Sejahtera
10.	Pondok Pesantren Sunan Firdaus	25.	Yayasan Mutiara Bunda
11.	Pondok Pesantren Abu Hurairah	26.	Yayasan Nurul Solihin
12.	Pondok Pesantren Abdurrahman Bin Auf	27.	Yayasan Al-Maun Muhammadiyah
13.	Pondok Pesantren Imam Nawawi	28.	Rumah Tani Indonesia
14.	Pondok Pesantren Sunan Jati	29.	Lembaga Dakwah Islam Indonesia
		30.	Rumah Belajar dan Bermain Islami
		Jumlah Keseluruhan Santri : 3.000 Orang	

Sumber: Daftar Pondok dan Yayasan Mitra Gerakan Infak Beras Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas bahwa setiap tahunnya pendistribusian beras yang dilakukan Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) pada program Gerakan Infak Beras mengalami peningkatan yakni pada tahun 2021 sebanyak 20 ton, 2022 sebanyak 30 ton dan 2023 sebanyak 40 ton dengan jumlah keseluruhan santri penghafal Al-Quran dan santri yatim 3.000 orang pada 20 pondok pesantren dan 10 yayasan Kota Palangka Raya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Gerakan Infak Beras

Faktor pendukung organisasi didefinisikan sebagai elemen-elemen yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan dan kinerja suatu organisasi. Elemen-elemen ini mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada stabilitas, efisiensi, dan efektivitas operasional. Sehingga organisasi memainkan peran krusial dalam memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan bersama. Dukungan ini mencakup sumber daya manusia yang kompeten, teknologi canggih, serta sistem manajemen yang efisien. Sebagaimana dengan program Gerakan infak beras ini perlunya adanya pendukung sehingga program dapat dijalankan sedangkan Faktor penghambat adalah kondisi atau elemen-elemen yang menghalangi atau memperlambat kemajuan dan efisiensi sebuah organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya. Faktor-faktor ini seringkali muncul dalam bentuk kebijakan yang kaku, prosedur yang kompleks, atau budaya kerja yang tidak mendukung inovasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini agar dapat beroperasi dengan lebih efektif dan efisien.

Penjelasan yang diungkapkan ketua Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) yang mengatakan bahwa :

“faktor pendukung program ini yaitu sumber daya manusia atau anggota Pasukan Amal Sholeh yang merupakan relawan dalam pendistribusian beras terdiri dari siswa, pelajar mahasiswa, pelajar, ustadz dan pimpinan pondok bertujuan untuk membahagiakan dan memuliakan santri yatim dan santri penghafal Al-Quran di pondok pesantren dan yayasan Kota Palangka Raya sedangkan faktor penghambatnya yang sering kami alami yakni terdapat beberapa anggota Pasukan Amal Sholeh yang tidak turun dalam lapangan dalam pendistribusian dikarenakan sedang bekerja dan berkuliah”.

Selanjutnya penjelasan yang diungkapkan oleh wakil Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) yang mengatakan jika:

“Orang tua asuh(donatur) merupakan faktor pendukung program ini karena setiap bulan rutin memberikan infaknya secara online atau offline sehingga program Gerakan Infak Beras dapat terlaksanakan. Namun penghambatnya adalah beras yang kami distribusikan setiap bulan ke pondok pesantren dan yayasan tidak menentukan tanggalnya dikarenakan beras yang kami salurkan berasal dari pusat jadi harus menunggu terlebih dahulu”.

Kemudian penjelasan dari Bendahara Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) yang mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung program kita yaitu melakukan kolaborasi dengan berbagai organisasi untuk memperbanyak donatur seperti Komunitas Islam, Mahasiswa, Himpunan Mahasiswa Program Studi, Manajemen Pendidikan Islam sehingga mahasiswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu transportasi untuk pendistribusian beras ke pondok pesantren dan yayasan masih kurang dikarenakan beras yang disalurkan cukup banyak”.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat untuk menjalan program Gerakan Infak Beras ini seperti anggota Pasukan Amal sholeh relawan bertugas dalam pendistribusian beras, orang tua asuh tetap (donatur) yang memberikan infaknya setiap bulan serta melakukan kolaborasi dengan berbagai organisasi. Sedangkan penghambatnya terdiri dari beras yang distribusikan harus menunggu kirimin dari pusat sehingga tidak dapat menentukan tanggal tetap pendistribusian dan transportasi pendistribusian yang masih kurang.

Peranan Program Gerakan Infak Beras Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren dan Yayasan

Pondok pesantren dan yayasan merupakan tempat anggota Pasukan Amal Sholeh menyalurkan berasnya setiap bulan untuk diberikan kepada santri penghafal Al-Quran dan santri yatim. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa pimpinan pondok pesantren

dan yayasan Kota Palangka Raya terkait dengan adanya program Gerakan Infak Beras. Pernyataan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Hidayatul Ikhsan:

“awal pendistribusian beras pada pondok pesantren ini dilakukan pada tanggal 10 Juli 2021 beras yang disalurkan Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) sekitar 5 karung beras dan sekarang menjadi banyak sekitar 10 karung beras. kami Gerakan infak beras ini sangat membantu dalam kebutuhan tambahan beras bagi santri dikarenakan mereka selalu rutin menyalurkan berasnya setiap bulan”.

Pernyataan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren Tahfid Putri Bani Ibrahim:

“Pada tanggal 15 September 2021 pendistribusian dilakukan Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) dengan beras sebanyak 400 kg dan sekarang menjadi 800 kg. menurut kami santri penghafal Al-Quran disini sangat terbantu dengan adanya program ini karena dapat menambah kebutuhan pangan santri penghafal Al-Quran dipondok pesantren ini.

Pernyataan wawancara dengan pimpinan Yayasan Mutiara Bunda:

“untuk pendistribusian pertama kali di yayasan ini pada tanggal 5 Oktober 2021 dengan beras yang berjumlah 5 karung dan sekarang menjadi 12 karung, dengan adanya tambahan beras yang diberikan Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) sangat membantu Santri yatim disini sangat senang dikarenakan mendapatkan tambahan beras setiap bulannya”.

Pernyataan wawancara dengan pimpinan Yayasan Berkah:

“Tanggal 8 November 2021 pertama kali beras disalurkan kepada kami berjumlah 300 kg tetapi sekarang bertambah menjadi 750 kg kami sangat terbantu dengan beras tambahan yang distribusikan Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) di yayasan ini”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pondok pesantren dan yayasan Kota Palangka Raya tersebut menyatakan bahwa Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) rutin menyalurkan beras setiap bulan meskipun beras yang disalurkan setiap bulan tidak menentu berapa jumlahnya tetapi kebutuhan pangan santri yatim dan santri penghafal Al-Quran sudah cukup terpenuhi dengan maka dengan adanya program Gerakan Infak Beras ini dapat dikatakan sudah memberikan kesejahteraan pondok pesantren dan yayasan di Kota Palangka Raya.

KESIMPULAN

Strategi dilakukan Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) melalui Gerakan Infak Beras terdiri dari berbagi cara seperti komunikasi langsung dengan orang-orang terdekat yaitu teman, sahabat dan keluarga dimanapun. Kemudian media sosial berperan aktif sebagai mengirimkan pesan, mempromosikan dan foto atau video pendistribusian beras yang sudah diberikan ke pondok pesantren dan yayasan. Anggota Pasukan Amal sholeh juga sering bersilaturahmi kerumah orang tua asuh (donatur) sehingga hal ini tentunya membuat para

orang tua asuh merasakan adanya ikatan emosional dengan pihak Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) Efek dari silaturahmi yang dilakukan ini sudah dirasakan, dan hubungan antara para pengurus Gerakan Infak Beras Kota Palangka Raya sudah menjadi sangat erat. Bagi Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) faktor pendukung dan penghambat program mereka adalah sumber daya manusia, orang tua Asuh serta melaukan kolaborasi dengan berbagi organisasi sehingga program ini dapat dikenal dan diketahui banyak masyarakat. Selanjutnya Penghambatnya adalah beras yang disalurkan tidak menentukan tanggal dikarenakan menunggu kiriman dari pusat kemudian transportasi dalam pendistribusian masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinur, Oktaviani Elma, dkk. (2023) Transpormasi diGital dan Strategi Manajemen", Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis. 16(1). 200. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v16i1.20322>
- Armonitha, Lusinia Armonitha Shary, Nugraha Rahmansyah. (2021), Sistem Pendukung Keputusan. Padang: Pustaka Galeri Mandiri. 10.
- Aslami, Nuri & Sakinah Nurul Layla (2023). Analisis Faktor-Faktor Penghambat dalam Perubahan Organisasi. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen. 2(1). 1573.
- Badaruddin, Hidayati Rahmah Rizka dkk. (2021). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Membantu Kehidupan Masyarakat Sekitar Perkebunan. Jurnal Relawan Indonesia. 10(1). 178. <https://10.31289/perspektif.v10i1.4180>
- Effendi, Mas'ud & Setyorini Hany. 2016. Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang. Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri. 5(1). 48. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2016.005.01.6>
- Fajrin, Zakia & Safitri Pony. (2019). Strategi Bisnis Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Kecil Menengah Kopiah Resam Mentari Kota Pangkalpinang. Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis. 20(1). <https://journal.unimal.ac.id/emabis/>
- Hasanah Waridatul Anni & Hardiyati Mikyal. (2023). Analisis Kesejahteraan Sosial Sebagai Disiplin Ilmu. Jurnal ICODEV: Indonesian Community Development. 4(2). 90. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id>
- Harahap Saparuddin, Samrin. (2020). Strategi Pengelolaan Bisnis Syari'ah Pada Industri Kecil Menengah (Ikm) Di Tanjung Balai Jurnal Manajemen Tools. 12(1). 200. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/879>
- Juliansyah, Eris. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Pdam Kabupaten Sukabumi. Jurnal Ekonomak. 3(2). 21. <https://ejournal.stiepgri.ac.id/index.php/ekonomak/article/view/48>
- Khairi, Tangkas, dkk. (2022). Strategi Komunikasi Social Marketing Gerakan Infaq Beras Dalam Meningkatkan Kepercayaan Para Donatur Di Kota Samarinda. Jurnal Ilmu Komunikasi. 2(1). 55 <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>
- Maranatha, Grace Euodia & Saribu Tambun Daulat Holfian. (2020). Pengaruh Pengembangan Produk, Kualitas Produk Dan Strategi Pemasaran Terhadap Penjualan Pada Pt. Astragraphia Medan. Jurnal Manajemen. 6(1). 4. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Nurhasanah, Siti dkk. (2020) Strategi Pembelajaran lengkap. Jakarta Timur: Edu Pustaka. 30.

- Nurjannah, Ika (2020). Fundraising dan Pendistribusian di Organisasi Sedekah Beras Semarang”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. 1-78.
- Rahim Rahman. (2019) Manajemen Strategi. Makassar: Lembaga Kepustakaan. 45.
- Rahmadani, Putri. (2022) Aktivitas Sosial dan Keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan. 1-58.
- Sunda, Ariana dan Pawirosumarto Suharno Setyadi Antonius. (2023). Manajemen Strategi. Jakarta: Mitra Wacana Media. 13.
- Supriatna, Iyatna dkk. (2019). Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera dan Solusinya. 7 (1). 138. <https://doi.org/10.24252/jdi.v7i1.10098>
- Wulandari, Siti dkk. (2021). Rancang Bangun Aplikasi Pemasaran Penggalangan Infaq Beras (Studi Kasus: Gerakan Infak). Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Teknokrat Indonesia, Jurnal of Telematics and Information Technology, 2.1. 13. <https://doi.org/10.33365/tft.v2i1.1991>
- Wakiddudin, Ilfa. (2021). Gerakan Sedekah Beras Subuh Untuk Kesejahteraan Ekonomi Dan Semangat Ibadah Masyarakat Di Masjid Abdurrahman Bin Auf Kota Cirebon. Skripsi. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.1-71
- Wardani, Lia & Siregar Sonang Pariang. (2018). Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Penilaian Autentik Di SD Negeri 003 Rambah Indonesian. Journal of Basic Education 1(2). 212. <https://ejurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/157>.